

## PEMANFAATAN SITUS CANDI RONGGENG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DENGAN MEDIA *MORPH TRANSITION POWERPOINT* UNTUK SISWA KELAS X IPS II MA FATHURRAHMAN

Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Yeni Wijayanti<sup>2</sup>, Egi Nurholis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh Ciamis Jl. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis, 4627 Jawa Barat Indonesia

E-mail: [ahmadfauzanalbanjary28@gmail.com](mailto:ahmadfauzanalbanjary28@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the Ronggeng Temple site as a source of learning history with morph transition powerpoint media for class X IPS II MA Fathurrahman students. The method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques of observation, interviews and documentation/library. The results of the study show that the history learning process at MA Fathurrahman tends to use the lecture method. The learning resources used by the teacher are only from the textbooks provided by the school. Utilization of the Ronggeng Temple site as a history learning resource is carried out through powerpoint media with the morph transition feature. The obstacles encountered in utilizing the Ronggeng Temple site as a source of learning were the limited material regarding the temple site, the existence of a site buried in the ground.*

**Keywords:** *Ronggeng Temple Site, Learning Resources, Learning History, Morph Transition Powerpoint Media*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar Sejarah dengan media *morph transition powerpoint* untuk siswa kelas X IPS II MA Fathurrahman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi/kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah di MA Fathurrahman menggunakan metode ceramah. Sumber belajar yang dipakai oleh guru hanya dari buku paket yang disediakan sekolah. Pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar Sejarah dilakukan melalui media *powerpoint* dengan fitur *morph transition*. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar adalah keterbatasan materi mengenai situs candi tersebut, keberadaan situs yang tertimbun tanah.

**Kata Kunci:** *Situs Candi Ronggeng, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah, Media Morph Transition Powerpoint*

Cara sitasi: Fauzan, A., Wijayanti, Y., & Nurholis, E. (2023). Pemanfaatan situs candi ronggeng sebagai sumber belajar sejarah dengan media *morph transition powerpoint* untuk siswa kelas x ips ii ma fathurrahman. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 666-674.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam berinteraksi dengan alam beserta lingkungannya, juga merupakan aktifitas yang bertujuan mengembangkan potensi diri (Nurkholis, 2013). Pendidikan dipercaya oleh banyak orang sebagai upaya dinamis melahirkan kemampuan manusia. Hal ini karena, secara langsung mendorong terjadinya sebuah perubahan pada kualitas kemampuan manusia baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Tak hanya semata meningkatkan ketiga hal tersebut, tetapi hasil dari peningkatan akan berguna untuk taraf hidup yang lebih baik (Siregar dkk, 2022).

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan sebuah proses mendapatkan sebuah perubahan pada diri seseorang terhadap hal yang lebih baik. Menurut Wingkel (dalam Mulyono, 2015) 'Belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri sendiri. Sebagai suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan mencapai tujuan tertentu'.

Pada dunia pendidikan Sejarah merupakan ilmu pengetahuan mengenai pengalaman manusia dari masa lalu dalam aspek ruang dan waktu, mengajarkan nilai-nilai kearifan yang digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak serta kepribadian peserta didik, sehingga mampu mengembangkan pemikiran kritisnya (Kochhar, 2008).

Pembelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang sangat penting untuk dipelajari di lingkungan sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Hal ini pastinya tidak terlepas dari sebuah tujuan. Secara umum pembelajaran Sejarah bertujuan mendorong peserta didik berpikir kritis-analistis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan kehidupan kedepannya yang wujud dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan memahami proses perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat (Nasution & Tanjung, 2020).

Namun fakta dilapangan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Sejarah tidak penting. Masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bahkan membosankan bagi generasi muda. Selain itu sering diartikan sebagai uraian materi yang mengungkapkan fakta-fakta berupa kronologi tahun dan kejadian. Selama ini pembelajaran Sejarah disekolah kurang begitu diminati oleh peserta didik, dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena seolah-olah hafalan. Ditambah sumber pembelajaran yang peneliti analisis, pendidik hanya menyediakan bahan ajar berupa buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disediakan sekolah. Seperti diungkapkan Sudarto & Purwanto (2022) bahwa selama ini buku teks sejarah baik dari tingkat dasar hingga menengah atas baru sampai pada tingkat monokultural, sentralisasi, dan bersifat seragam. Padahal sumber pembelajaran tidak terpaku pada satu sumber saja, melainkan pendidik bisa memanfaatkan sumber-sumber bahan ajar yang terdapat di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan luar sekolah. Padahal pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran tidak bisa dihindari lagi, yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara individu dan keseluruhan dengan menggunakan aneka sumber belajar (Prastowo, 2018).

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah yaitu situs Sejarah. Berupa sebuah tempat yang didalamnya terdapat peninggalan-peninggalan orang-orang terdahulu atau manusia masa lampau. Dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Pemanfaatan ini diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 2010 pasal 85 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan setiap orang dapat memanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata serta pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pemanfaatan promosi dan cagar budaya yang dilakukan oleh setiap orang. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa ijin pemanfaatan, dukungan tenaga ahli

pelestarian, dukungan dana dan/ atau pelatihan. Dari hal tersebut pendidik dapat memanfaatkan situs Sejarah sebagai sumber belajar.

Banyaknya situs sejarah di Kabupaten Ciamis ini menjadi modal dalam pengembangan pendidikan khususnya para peserta didik di sekolah, karena situs sejarah menjadi bagian dari lingkungan (Herdianti et al., 2021). Lebih jauh diungkapkan Purnama et al., (2021) bahwa kurang dimanfaatkannya situs untuk kepentingan pembelajaran menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap kebermanfaatan suatu peninggalan terutama untuk kepentingan pendidikan, dan berdampak pada sikap kurang peduli terhadap keberadaan warisan leluhur. Salah satu situs yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sejarah adalah situs Candi Ronggeng yang berada di Desa Sukajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Situs ini merupakan salah satu dari sedikit peninggalan masa Hindu Budha di Jawa Barat. Luas lahannya memiliki ukuran 8 x 14 m dengan setiap sisi lahan dibatasi menggunakan pagar yang terbuat dari bambu. Pada lahan situs ini terdapat pohon bungur yang berada di tengah-tengahnya. Sedangkan pada bagian lainnya terdapat beberapa pohon seperti pohon kelapa, kopi, albasia dan pohon mahoni.

Penelitian terhadap Situs Candi Ronggeng telah beberapa kali dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Balai Arkeologi Nasional tahun 1977, 1978, 1983 dan 1984, penelitian ini baru mengelompokkan tipe candi tersebut sebagai bangunan yang sederhana, dengan temuan berupa struktur batu yang terbuat dari batu pasir dan temuan arca nandi serta ditemukan dikedalaman 140 cm. Temuan tersebut diduga merupakan bagian bangunan candi dengan ukuran 8 x 8 m. Pada masa penelitian ini belum ditemukan aspek kesejarahannya karena belum ditemukannya bukti tertulis mengenai Candi Ronggeng (Rusyanti dkk, 2020). Menurut Endang (Pamong Budaya Situs Candi Ronggeng) pada saat wawancara tanggal 1 juni 2023, penelitian Situs Candi Ronggeng dilakukan kembali oleh Balai Arkeologi Jawa Barat tahun 2016 yang memfokuskan pada zonasinya. Temuan penelitian pada 2016 ini struktur batu berbahan tufa ditemukan dikedalaman 175-238 cm, dan belum menemukan aspek kesejarahan karena belum menemukan bukti tertulis. Kemudian Balai Arkeologi Jawa Barat melakukan kembali penelitian pada tahun 2019. Dari hasil penelitian ini ditemukan struktur dinding bangunan dan diidentifikasi bahwa bangunan berbentuk bujursangkar dengan panjang setiap sisi 8 m serta tersusun dari balok batu dan boulder batu bulat dengan lapisan 3-5 lapis. Tidak hanya itu, temuan yang lainnya juga didapati berupa balok batu yang berprofil dan balok batu berbentuk L serta ditemukannya nandi dan yoni (Saptono dkk, 2020).

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan para Arkeologi di atas, pertanggalan mengenai Candi Ronggeng ini bervariasi karena tidak adanya bukti tertulis yang ditemukan. Ferdinandus (1984) mengemukakan bahwa masa keberadaan Candi Ronggeng diduga pada kisaran abad ke-8 sampai ke abad ke-16. Hal ini dia asumsikan dengan tinggalan arkeologi di daerah Ciamis yang lainnya, yakni Prasasti Canggal, Prasasti Mandiwuna, Prasasti Kawali serta catatan-catatan kuno yang menjelaskan mengenai kerajaan sunda. Sedangkan Munandar (2011) menempatkan pertanggalan mengenai Candi Ronggeng di abad ke-13 sampai abad ke-16 dengan berasumsi bahwa bangunan ini tersusun dari balok-balok batu berdenah segi empat berukuran 8 x 8 m, diperkirakan mempunyai arah hadap ke barat, dan merupakan bangunan sederhana berupa batu tunggal. Diduga bagian tubuh dan atapnya terbuat dari bahan yang mudah rusak. Bentuk bangunan sederhana berupa batu tunggal dengan susunan batu yang di atasnya terdapat pantun dewa-dewinya sehingga sangat mungkin termasuk pada kategori bangunan suci Sunda Kuno. Namun, Rusyanti dkk (2020) melalui analisisnya dari beberapa perbedaan tersebut menempatkan pertanggalan mengenai Candi Ronggeng pada abad ke-7 sampai abad ke-14 dengan pertimbangan adanya kesamaan pola konstruksi candi dan konteks kesejarahan yang meliputi Candi Indihiang, Candi Pananjung, dan Candi Bojongmenje.

Bapak Endang menghubungkan situs Candi Ronggeng dengan cerita rakyat Kesenian Ronggeng Gunung, beliau mengatakan alasan disebut Candi Ronggeng karena menurut orang-orang jaman dulu pada saat malam hari (tepatnya tengah malam) sering sekali terdengar suara musik dari

kesenian ronggeng gunung di daerah tersebut. Kesenian ini merujuk pada cerita rakyat yang berhubungan dengan seseorang yang bernama Dewi Siti Samboja.

Situs Candi Ronggeng penting untuk dilestarikan sebagai bukti keberadaan Candi di Jawa Barat karena bentuknya yang unik dan langkanya peninggalan candi di daerah Jawa Barat sendiri. Salah satu bentuk pelestariannya adalah dengan mengenalkan candi tersebut pada masyarakat umum terutama kepada pelajar sebagai generasi bangsa melalui pemanfaatannya sebagai sumber belajar Sejarah. Namun keberadaan situs menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala untuk dijadikan sumber belajar. Keberadaan situs yang tertimbun tanah akibat luapan banjir sungai Ciseel menjadikan situs tersebut tidak bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sejarah secara langsung dengan datang ke tempat situs. Tetapi hal tersebut bukan berarti situs Candi Ronggeng tidak bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar sama sekali.

Pemanfaatan situs Candi Ronggeng dalam pembelajaran Sejarah bisa dilakukan melalui media *Powerpoint* dengan fitur *Morph Transition*. Dilihat dari segi fungsi *Powerpoint* adalah *Software* yang dirancang untuk kebutuhan presentasi, namun dengan beberapa pembaharuan yang dilakukan dari setiap versi terdapat keunggulan masing-masing. Saat ini *Powerpoint* bahkan sudah mampu membuat video berbasis animasi, desain grafis, dengan visualisasi yang baik (Ahnaf dkk, 2021). *Powerpoint* banyak digunakan karena pengoperasiannya yang mudah, dan semua orang mampu untuk membuatnya, banyak fitur-fitur yang menarik seperti kemampuan pengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang dapat di atur sesuai selera penggunanya (Misbahudin dkk, 2018). Terdapat beberapa pembaharuan pada *powerpoint* dalam fitur-fiturnya, yaitu memiliki keunggulan yang jauh lebih menarik dari pada sebelumnya. Dan yang paling menonjol pada pembaharuan fitur *powerpoint* terbaru adalah transisi *morph*, yang dapat memperhalus perpindahan antar slide menjadi lebih mulus dan sinematik (Sianipar, 2018).

Transisi *morph* merupakan fitur terbaru pada *powerpoint* yang dikeluarkan oleh *microsoft office* pada 2019 dari *office 365 proplus ke microsoft office 365*. Animasi yang dibuat tanpa batas di setiap urutan *slide* dengan menggunakan transisi *morph* dan terlihat bahwa *slide* presentasi yang ditampilkan layaknya sebuah video yang dibuat dengan software edit video (Istianah dkk, 2020). Transisi ini memungkinkan untuk menganimasikan gerakan yang lancar dari satu *slide* ke *slide* berikutnya. Kita dapat menggerakkan transisi *morph* ke slide untuk membuat tampilan gerakan pada berbagai konten, seperti teks, bentuk, gambar, grafik *smart art* dan *word art* (Mahabbah, 2021). Memanfaatkan berbagai fitur baru dari *microsoft powerpoint* tentu akan menghasilkan media interaktif berupa *slide show powerpoint* berbasis multimedia yang berbeda dan menarik serta terlihat seperti media video, jika sebelumnya hanya berisi kumpulan materi yang penuh dengan tulisan, desain slide atau transisi yang biasa saja kini dengan memanfaatkan fitur transisi *morph* membuat tampilan berbeda dari multimedia yang digunakan sebelumnya dan tentunya lebih interaktif, kreatif serta menarik (Wiryokusumo dkk, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah dikelas X IPS II MA Fathurrahman dan mengetahui pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar Sejarah dengan media *Morph Transition Powerpoint* untuk siswa kelas X IPS II MA Fathurrahman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati serta bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi/kepuustakaan. Observasi dilakukan dilapangan meliputi proses pembelajaran sejarah di sekolah, sumber belajar yang digunakan, media belajar, dan obeservasi juga dilakukan di situs Candi Ronggeng. Selanjutnya wawancara, dengan guru mata pelajaran Sejarah, siswa kelas X IPS II, dan pamong budaya situs Candi Ronggeng. Terakhir dokumentasi/kepuustakaan, yaitu mendokumentasikan semua kegiatan penelitian yang dilakukan. Tak hanya itu peneliti juga melakukan pencarian data dari berbagai sumber seperti jurnal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pembelajaran Sejarah dikelas X IPS II MA Faturrahman

Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di MA Faturrahman menggunakan model pembelajaran ceramah (*Teacher Center*) sehingga peserta didik tidak begitu aktif dalam pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Ibu Nabila Hasanah (guru mata pelajaran Sejarah) yang mengatakan “memang untuk proses pembelajaran Sejarah sendiri lebih sering menggunakan metode ceramah, hal tersebut dilakukan karena terdapat beberapa kendala seperti peserta didik kebanyakan santri yang mengharuskan mereka menghemat bekal. Disamping itu materi-materi yang disampaikan masih efektif dengan model ceramah.” Sumber belajar yang digunakan guru hanya memanfaatkan buku paket yang disediakan sekolah ditambah beberapa sumber dari internet. Media belajar yang sering digunakan seperti papan tulis dan proyektor. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk tolak ukur pencapaian pembelajaran adalah test lisan, ujian mingguan serta tugas pengayaan.

Berdasarkan hasil observasi didalam kelas mengenai proses pembelajaran pada tanggal 17 Mei 2023, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dilengkapi dengan indikator capaian belajar.

Pada kegiatan pendahuluan/persiapan, guru mata pelajaran Sejarah memulai pembelajaran dengan pembukaan salam, memeriksa kesehatan peserta didik dengan bertanya “gimana kabarnya hari ini?” memastikan kesiapan belajar dengan bertanya “siap untuk belajar?”, serta memeriksa kehadiran dengan mengabsen satu persatu, jumlah yang hadir pada pertemuan ini 15 peserta didik dari jumlah 20 peserta didik. Setelahnya guru mengulas secara singkat materi pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai masuknya Hindu Budha ke Indonesia. Guru menjelaskan secara singkat mengenai teori-teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia.

Pada kegiatan inti guru memberikan materi pokok Indonesia zaman Hindu Budha (silang budaya lokal dan global). Sebelum menjelaskan mengenai materi pokok tersebut, guru melakukan apersepsi dengan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik dengan pertanyaan “ada yang tahu apa itu silang budaya atau akulturasi?”. Melihat reaksi diam dari peserta didik (yang menandakan ketidaktahuan) maka guru langsung saja menjelaskan apa yang dimaksud dengan akulturasi atau silang budaya. Metode yang digunakan adalah ceramah yang diseling dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara peserta didik dengan guru. Selanjutnya memaparkan materi mengenai kebudayaan-kebudayaan masa Hindu Budha, lalu ditengah paparannya guru bertanya mengenai pengetahuan peserta didik terhadap kebudayaan pada masa Hindu Budha.

Pada kegiatan penutup, guru memerintahkan peserta didik membuat rangkuman materi pertemuan pada saat itu. Lalu sebagai bentuk evaluasi pembelajaran guru melakukan test lisan kepada peserta didik untuk mengetahui dari capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Satu persatu peserta didik diberikan pertanyaan meliputi teori masuknya agama Hindu Budha ke Indonesia, maksud dari silang budaya atau akulturasi, kebudayaan-kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.

## **B. Pemanfaatan Situs Candi Ronggeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dengan Media *Morph Transition Powerpoint* Untuk Kelas X IPS II MA Fathurrahman**

Diberikannya pembelajaran sejarah pada jenjang menengah atas memiliki tujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap tanah air dan mengembangkan kemampuannya baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam konsep pengembangan kognitif lebih menekankan pengembangan intelektual, seperti membangun sebuah ide atau memecahkan masalah yang ada pada materi pembelajaran Sejarah. Pada konsep pengembangan afektif lebih ditekankan pada aspek perilaku, seperti mengusulkan kegiatan kelompok diskusi. Sedangkan pengembangan psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan motorik.

Untuk penerapan pembelajaran Sejarah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti kompetensi guru, sumber belajar, media belajar dan model pembelajaran.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran tentunya lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk mengembangkan sedemikian rupa materi dengan kebutuhan peserta didik, guru bahkan satuan pendidikan. MA Fathurrahman dalam pembelajaran Sejarahnya memiliki potensi pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar baik yang ada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Situs Candi Ronggeng merupakan salah satu situs Sejarah yang berada tak jauh dari lokasi sekolah. Situs ini bisa dimanfaatkan guru mata pelajaran Sejarah MA Fathurrahman sebagai sumber belajar dalam pengembangan pembelajaran Sejarah. Terlebih pemanfaatan situs Sejarah sebagai sumber belajar belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nabila Hasanah, tanggal 17 Mei 2023 “pemanfaatan situs Sejarah sebagai sumber belajar di MA Fathurrahman belum pernah dilakukan, karena terdapat beberpa pertimbangan yang menjadi pemicu kendala, seperti keterbatasan waktu, alat transportasi dan pengurusan izin pembelajaran di luar kompleks sekolah dan pesantren”.

Dalam pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Namun alokasi waktu yang tersedia tidak memungkinkan cukup dipakai dalam pembelajaran Sejarah dengan memanfaatkan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar. Ditambah akan menjadi percuma jika pemanfaatan situs tersebut sebagai sumber belajar dilakukan dengan kunjungan ke tempat situs, karena jika peserta didik melakukan kunjungan, mereka hanya akan melihat hamparan kebun saja karena situs itu sendiri sudah dikubur kembali dan temuan-temuan hasil ekskavasi pun telah di simpan di museum yang berada Karangkamulyan untuk di amankan.

Namun, meski begitu pemanfaatan situs Candi Ronggeng tetap bisa dilakukan meski tidak berkunjung secara langsung ke tempat tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media belajar *powerpoint* sebagai upaya memanfaatkan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar.

*Powerpoint* memang sudah tidak asing lagi dijadikan sebagai media belajar. Disamping mempermudah guru dalam mengembangkan pembelajaran, juga mempermudah peserta didik menangkap inti materi dari pembelajaran karena materi telah dirangkum menjadi poin-poin. Ditambah sekarang sudah memiliki fitur-fitur yang lebih menarik. Fitur *powerpoint* baru ini lebih memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran dikelas. Salah satu fitur paling unggul dalam *powerpoint* sekarang adalah fitur *morph transition*. Selain lebih memperhalus perpindahan antara slide, pada fitur ini juga secara teknis dalam penggunaannya sangat sederhana. Tentunya hal ini menjadikan guru lebih mudah melakukan pengembangan pembelajaran.

Adapun pemanfaatan situs candi ronggeng sebagai sumber belajar sejarah dengan media *morph transition powerpoint* sebagai berikut:

1) Pra Pelaksanaan

Guru bersama peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi bahan ajar, *powerpoint* dan proyektor sebagai media belajar.

2) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan Ibu Nabila Hasanah sebagai guru membuka pembelajaran dengan salam. Dilanjutkan memeriksa kesiapan peserta didik secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar peserta didik. Lalu memeriksa kehadiran dengan mengabsen satu persatu, jumlah yang hadir terdapat 16 dari 20 siswa. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar pengetahuan dan indikator (menganalisis situs Candi Ronggeng, menganalisis cerita ronggeng gunung), kompetensi dasar keterampilan dan indikator (menyajikan informasi atau materi mengenai lokasi, temuan-temuan, pertanggalan pada candi Ronggeng dan cerita Ronggeng Gunung dalam bentuk tulisan, menyajikan hasil rekonstruksi materi dalam bentuk rangkuman atau bentuk lainnya), tujuan pembelajaran (peserta didik mampu menganalisis materi mengenai situs Candi Ronggeng dan cerita Ronggeng Gunung, peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk tulisan).

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menampilkan slide *powerpoint* dengan fitur *morph transition* pada proyektor yang telah disiapkan sebelumnya. Lalu guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan bertanya “ada yang tahu situs Candi ronggeng?”. Namun tidak ada tanggapan dari peserta didik yang membuktikan ketidak tahuan terhadap situs tersebut. Karena peserta didik tidak ada yang menjawab maka guru langsung menjelaskan situs Candi Ronggeng tersebut meliputi lokasi, temuan, pertanggalan dan alasan penyebutan Candi Ronggeng berupa cerita rakyat.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memerintahkan peserta didik membuat rangkuman materi, dan mengumpulkannya. Sebagai tolok ukur capaian pembelajaran yang telah dilakukan, guru melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. Adapun bentuk evaluasi berupa test lisan. Lalu setelahnya guru memberikan apresiasi dan mengajak peserta didik membacakan doa dan memberi sebagai penutup pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan situs Candi Ronggeng terdapat beberapa kendala yang di hadapi. Adapun kendala tersebut antara lain;

1) Keterbatasan Materi

Keterbatasan materi menjadi salah satu kendala yang dihadapi, yaitu minimnya sumber mengenai situs Candi Ronggeng bahan materi yang terkumpul untuk diberikan kepada peserta didik pun sangat sedikit. Ditambah dengan tidak adanya bukti tertulis mengenai situs Candi Ronggeng, materi mengenai aspek kesejarahan dari situs ini tidak bisa disampaikan.

2) Keberadaan Situs

Keberadaan situs menjadi kendala yang di hadapi karena tertimbun dibawah tanah menjadikan peserta didik tidak bisa melihat secara langsung situs tersebut. Meskipun mengalami kendala, upaya tetap dilakukan demi keberlangsungan pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut:

a) Pemaksimalan Materi

Pemaksimalan materi dilakukan dengan mencari sumber-sumber mengenai situs Candi Ronggeng dari jurnal-jurnal yang membahas mengenai penelitian para arkeologi. Materi-materi yang didapat dianalisis lalu kemudian dirangkum dijadikan bahan ajar.

b) Pemanfaatan Melalui Media *Powerpoint* dengan Fitur Transition Morph

Keberadaan situs yang tertimbun menjadikan peserta didik tidak bisa melihat secara langsung situs Candi ronggeng. Upaya yang dilakukan melalui pemanfaatan fitur *morph transition powerpoint* sebagai media belajarnya, media *powerpoint* mungkin sudah tidak asing

lagi bagi peserta didik, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat pembelajaran berlangsung dan mejadi lebih menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarto (2021) bahwa melalui media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah di MA Fathurrahman menggunakan model pembelajaran ceramah dengan sumber belajar yang sudah tersedia dari sekolah berupa buku paket dan LKS. Selama pembelajaran Sejarah yang di lakukan oleh guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan situs Sejarah sebagai sumber belajar, karena terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kendaraan sulit, jarak jauh, dan perijinan keluar sekolah.

Pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber Pembelajaran Sejarah dengan media Morph Transition *Powerpoint* untuk siswa kelas X IPS II, memiliki potensi yang baik sebagai bentuk pengembangan pembelajaran. Meski situs tersebut tertimbun tanah, pemanfaatannya sebagai sumber belajar tetap bisa dilakukan dengan media *Morph Transition Powerpoint*. Bentuk pemanfaatannya, dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari persiapan yang meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan materi bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan *powerpoint*. Dilajut pada pelaksanaannya dimulai dari pembukaan dengan salam, memeriksa kesehatan peserta didik dan memeriksa kehadiran. Pada kegiatan inti Guru menampilkan slide *powerpoint* melalui fitur *morph transition* lalu penjelasan materi menggunakan model pembelajaran ceramah yang diselingi dengan tanya jawab sebagai bentuk interaksi. Pada penutup pembelajaran guru memerintahkan peserta didik membuat rangkuman materi yang sudah disampaikan, lalu memberikan apresiasi dan menutup dengan salam. Terdapat kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber pembelajaran Sejarah untuk Kelas X IPS II MA Faturrahman, diantaranya keterbatasan materi dan keberadaan situs yang tertimbun tanah. Upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan pengumpulan materi dari jurnal-jurnal dan memanfaatkan *powerpoint* sebagai media dalam pembelajaran.

## REKOMENDASI

Bagi Guru, perlunya pemanfaatan situs Sejarah sebagai sumber belajar sebagai bentuk pengembangan pembelajaran Sejarah. Banyak cara dapat dilakukan dalam memanfaatkan situs Sejarah sebagai sumber belajar meski tidak bisa datang ke lokasi secara langsung. Salah satu caranya menggunakan media *powerpoint* dengan fitur Transisi *morph* yang memiliki keunggulan lebih dari fitur-fitur lainnya pada *powerpoint*. Penggunaan *powerpoint* sangatlah mudah dan sederhana sehingga siapa saja dapat menggunakannya dengan baik. Ditambah lagi penggunaan *powerpoint* akan lebih mudah bagi peserta didik memahami materi karena poin-poin penting dalam materi pembelajaran sudah terangkum jelas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ketua program studi pendidikan Sejarah Yeni Wijayanti, S.S., M.Hum., M.Pd., Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd., pihak MA Fathurrahman dan bapak Endang selaku Pamong Budaya situs Candi Ronggeng yang telah membantu penelitian ini sampai terlaksana dengan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahnaf, F. H., Rochmawati, F., Hamdala, S., & Muzemil, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi pada Materi Fonologi untuk Mahasiswa menggunakan PowerPoint. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.26>

- Ferdinandus Peter. (1984). *Penelitian Arkeologi di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat tanggal 1 s/d 15 Agustus 1984". Laporan Penelitian Arkeologi. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Herdianti, D., Wijayanti, Y., & Sondarika, W. (2021). Pembelajaran Sejarah Contextual Teaching And Learning Situs Jambansari Dengan Metode Ekskursi DI SMA Informatika Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5320>
- Kochhar, S. . (2008). *Teaching History*. PT.Grasindo.
- Mahabbah, I. D. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran N Interaktif Berbasis Microsoft Office Power Point 2019 Pada Mata Pelajara N Al-Islam Sisw a Ke Las Viii Di Smp Muhammadiyah Palangka Ra Ya.*
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, N. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. RIZQI PRESS.
- Munandar, A. A. (2011). *Bangunan Suci Sunda Kuna*. Wedatama Widya Sastra.
- Nasution, A. haris, & Tanjung, F. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran sejarah*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat sumber Belajar teori dan aplikasinya disekolah/madrasah*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Purnama, S., Wijayanti, Y., & Kusmayadi, Y. (2021). Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigalah Salawe sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.5808>
- Rusyanti, Saptono, N., & Widyastuti, E. (2020). Pertanggalan Relatif Candi Ronggeng Di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Amerta*, 38(2), 145–160. <https://doi.org/10.24832/amt.v38i2.145-160>
- Saptono, N., & Endang Widyastuti. (2020). Identifikasi Awal Bentuk Bangunan Di Situs Candi Ronggeng. *Jurnal Panalugtik*, 3(1), 45–58.
- Sianipar, P. (2018). *Bekerja dengan PowerPoint 2016*. PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203–212. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Sudarto, S., & Purwanto, D. (2022). Chinese Ethnicity In Indonesian History Textbook. *International Journal of Education and Social Science Research (IJESSR)*, 5(5), 327–343. <https://doi.org/10.37500/IJESSR.2022.5518>
- Wiryokusumo, I., Istianah, Y., & Leksono, I. P. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan transisi morph dan zoom materi perbandingan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.972>